

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG *MENSTRUAL HYGIENE* DENGAN
MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
REMAJA PUTRI DI SMPN 1 KARANGPANDAN
KABUPATEN KARANGANYAR**

Sri Sumarni¹⁾, Wijayanti²⁾, Dheny Rohmatika³⁾

¹⁾ *Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta*

^{2) 3)} *Universitas Kusuma Husada Surakarta*

srianie83@yahoo.com

ABSTRAK

Remaja putri yang tidak mengetahui tentang *menstrual hygiene* akan berdampak terjadinya gangguan organ reproduksi sehingga perlu adanya penyuluhan kesehatan. Media audio visual digunakan sebagai alternatif dalam penyuluhan kepada remaja putri karena tidak membosankan serta hasil mudah untuk dimengerti dan dipahami.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang *menstrual hygiene* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMPN 1 Karangpandan. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *quasi eksperimen* dengan menggunakan design *pre test-post test with control group design* dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Analisa data menggunakan *paired t-test*.

Hasil penelitian didapatkan dari 74 responden, sebelum dilakukan penyuluhan tentang *menstrual hygiene* pengetahuan kurang 4 orang (5,4%), pengetahuan cukup 26 orang (35,1%) dan pengetahuan baik 44 orang (59,5%). Setelah dilakukan penyuluhan tentang *menstrual hygiene* pengetahuan cukup 2 orang (2,7%) dan pengetahuan baik 72 orang (97,3%). Hasil uji *Paired t-test* menunjukkan bahwa $p\text{-value}=0,000$ ($p\text{-value}<0,05$) sehingga H_a dapat diterima.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan tentang *menstrual hygiene* dengan media audio visual berpengaruh pada tingkat pengetahuan remaja putri di SMPN 1 Karangpandan.

Kata Kunci : Remaja putri, *Menstrual Hygiene*, audio visual

PENDAHULUAN

Remaja adalah anak usia 10-24 tahun yang merupakan usia antara masa kanak-kanak dan masa dewasa dan sebagai titik awal proses reproduksi, sehingga perlu dipersiapkan sejak dini. (Khadijah, 2020). Menstruasi sebagai salah satu tanda kematangan seksual pada perempuan yang menunjukkan bahwa hormon-hormon reproduksi mulai aktif berfungsi. Menstruasi merupakan proses yang alami, namun jika tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan permasalahan kesehatan. (Kisworo, 2019).

Sebanyak 37% atau 63 juta dari 255 juta populasi penduduk Indonesia adalah remaja. Ketika memasuki masa pubertas remaja putri akan mengalami menstruasi awal atau yang disebut *menarche* pada rentang usia 10-16 tahun. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2017, bahwa 9,0% remaja mengalami *menarche* di usia 10-11 tahun. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2010, bahwa 5,2% anak-anak di 17 provinsi Indonesia mengalami *menarche* di bawah usia < 12 tahun. (Ningrum, 2018).

Berbagai permasalahan kesehatan reproduksi yang dapat terjadi ketika menstruasi antara lain keputihan, infeksi saluran kemih (ISK) dan infeksi saluran reproduksi (ISR). Berdasarkan data WHO tahun 2013, angka prevalensi bakterial vaginosis di dunia mencapai 20%-40%. Angka kejadian ISR tertinggi di dunia adalah pada usia remaja yaitu 35%-42%, sedangkan pada dewasa sekitar 27%-33%. Prevalensi infeksi saluran reproduksi di Indonesia tahun 2013 pada

remaja putri dan wanita dewasa disebabkan oleh bakterial vaginosis sebesar 46%, dan *candida albicans* 29%. (Kisworo, 2019)

Infeksi saluran reproduksi mengancam kesehatan perempuan di dunia. Setiap tahunnya ada sekitar 10% perempuan di seluruh dunia terkena infeksi genital termasuk infeksi saluran kemih dan bakterial vaginosis. Selain itu, terdapat 75% wanita di dunia memiliki riwayat infeksi genital dan kebersihan yang buruk, baik kebersihan perineal maupun kebersihan saat menstruasi. Penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kebersihan menstruasi yang buruk dengan kejadian *flour albus*, infeksi saluran kemih dan infeksi saluran reproduksi. (Arantika, 2018).

Menurut penelitian Belen Torondel, dkk (2016) pada 558 perempuan menunjukkan hasil bahwa *unhygienic menstrual management practise* dapat menimbulkan *Reproductive Tract Infection* (RTI) antara lain : Bacterial Vaginosis (41%), Candidiasis (34%), dan Trichomonas Vaginalis (5,6%) (Pramesti, 2019). Berdasarkan rekapan laporan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Kabupaten Karanganyar tahun 2021 yang didapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, angka kejadian infeksi saluran reproduksi pada remaja sejumlah 42 kasus.

Hasil penelitian Cut Rita Zahara pada tahun 2014 tentang hubungan penyuluhan tentang *menstrual hygiene* dengan perilaku remaja putri pada saat menstruasi di SMU Cut Nyak Dien Langsa Tahun 2014 menyimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan

remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Pada tanggal 9 Desember 2022 telah dilaksanakan studi pendahuluan di SMPN 1 Karangpandan melalui wawancara dengan guru penanggung jawab kesiswaan dan 10 siswi dari keseluruhan siswi di SMPN 1 Karangpandan. Informasi yang didapatkan dari guru kesiswaan diantaranya jumlah kamar mandi putra dan kamar mandi putri, jumlah tempat sampah, jumlah wastafel atau tempat cuci tangan, serta ketersediaan sabun cuci tangan di kamar mandi atau wastafel. Hasil wawancara dengan 10 siswi didapatkan hasil bahwa 10 siswi tersebut belum mengetahui tentang *menstrual hygiene* dan belum pernah mendapat penyuluhan tentang *menstrual hygiene*. Remaja putri yang tidak mengetahui tentang *menstrual hygiene* akan berdampak terjadinya gangguan organ reproduksi seperti keputihan, *candidiasis*, *bacterial vaginosis*, dan lain-lain, sehingga perlu adanya penyuluhan kesehatan.

Informasi yang didapatkan dari petugas promosi kesehatan dan petugas kesehatan reproduksi remaja Puskesmas Karangpandan bahwa di Kecamatan Karangpandan belum dilakukan penyuluhan tentang *Menstrual Hygiene* baik di sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang *Menstrual Hygiene* Dengan Media Audio Visual Terhadap

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di SMPN 1 Karangpandan”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang *menstrual hygiene* dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMPN 1 Karangpandan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *quasi eksperimen* dengan menggunakan design *pre test-post test with control group design*. Kelompok eksperimen diberikan penyuluhan kesehatan dengan media audio visual sedangkan kelompok kontrol diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah. Pengambilan data dari *pre test* dan *post test* dilakukan dalam waktu 1 hari.

Populasi penelitian ini yaitu semua siswi tahun ajaran 2022/2023 di SMPN 1 Karangpandan yang telah mengalami menstruasi sebanyak 295 siswi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin didapatkan sampel sejumlah 74 siswi yang dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok eksperimen sejumlah 37 responden dan kelompok kontrol sejumlah 37 responden. Teknik Pengambilan Sampel menggunakan teknik *random sampling* (acak) dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu siswi yang bersedia menjadi responden dan siswi yang sudah menstruasi. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner skala Guttman berjumlah 21 soal.

Analisis yang digunakan meliputi analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat untuk mendapatkan karakteristik responden berdasarkan usia, usia *menarche*, dan lama menstruasi baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Analisis bivariat pada penelitian ini yaitu menggunakan uji *Paired t-test* karena data berdistribusi normal.

Penelitian ini telah melalui uji etik oleh komisi etik Universitas Kusuma Husada Surakarta dengan hasil layak etik / baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan pada usia, usia *menarche* dan lama menstruasi.

Responden pada kelompok eksperimen mayoritas berusia 13 tahun berjumlah 15 siswi (40,6%), sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas berusia 14 tahun berjumlah 14 siswi (37,8%) dimana usia tersebut termasuk dalam remaja awal. Berdasarkan distribusi frekuensi usia *menarche* dapat diketahui bahwa responden pada kelompok eksperimen mayoritas mengalami *menarche* pada usia 12 tahun sebanyak 21 siswi (56,8%), sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas 12 tahun sebanyak 18 siswi (48,6%). Sebagian besar responden memiliki lama menstruasi 5-7 hari sebanyak 66 siswi (89,2%). Berdasarkan distribusi frekuensi lama menstruasi dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen mayoritas mengalami menstruasi lamanya 5-7 hari sebanyak 34 siswi (91,9%), sedangkan pada

kelompok kontrol mayoritas lama menstruasi 5-7 hari sebanyak 32 siswi (86,5%).

Tabel 1.

Pengetahuan remaja putri sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang *Menstrual Hygiene*

Tingkat Pengetahuan	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol		Jumlah Total	% Total
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Baik	22	59,5	22	59,5	44	59,5
Cukup	12	32,4	14	37,8	26	35,1
Kurang	3	8,1	1	2,7	4	5,4
Total	37		37		74	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang *Menstrual Hygiene* pada kelompok eksperimen mayoritas dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 siswi (59,5%), sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas dengan tingkat pengetahuan juga baik sebanyak 22 siswi (59,5%). Responden dengan tingkat pengetahuan kurang pada kelompok eksperimen sebanyak 3 siswi (8,1%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 1 siswi (2,7%). Mayoritas tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan adalah baik yakni sebanyak 44 siswi (59,5%).

Tabel 2.
Pengetahuan remaja putri setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang *Menstrual Hygiene*

Tingkat Pengetahuan	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol		Jumlah Total	% Total
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Baik	36	97,3	36	97,3	72	97,3
Cukup	1	2,7	1	2,7	2	2,7
Kurang	-	-	-	-	-	-
Total	37		37		74	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang *Menstrual Hygiene* responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 72 siswi (97,3%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 2 siswi (2,7%) dan tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan kurang. Mayoritas tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan kesehatan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah baik yakni sebanyak masing-masing 36 siswi (97,3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang *Menstrual Hygiene* mayoritas responden pada kedua kelompok memiliki pengetahuan baik yang meningkat.

Analisa Bivariat

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai sebaran data dengan software komputer. Hasil pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai pengetahuan remaja putri tentang *menstrual hygiene* sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan hasil nilai signifikansi $>0,05$ sehingga data berdistribusi normal.

Uji Paired t-Test

Dua kelompok menunjukkan hasil data berdistribusi normal sehingga analisis uji hipotesa menggunakan statistik parametrik. Uji dua kelompok pada penelitian ini menggunakan Uji *Paired T-Test* untuk mengetahui pengaruh pemberian intervensi menggunakan media audiovisual dan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan.

Tabel 3.

Pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang *Menstrual Hygiene*

Kelp	Peningkatan Pengetahuan				
	Mean	Selisi	Mean	p-	value
Pre	Post	Mean	ent		
Eksp	75,28	89,69	14,41	3,21	0,000
Kont	76,82	88,02	11,20		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen (audio visual) nilai *mean pretest* adalah 75,28 dan nilai *mean posttest* adalah 89,69 , jadi mengalami peningkatan nilai *mean* sebesar 14,41. Sedangkan pada kelompok

kontrol (ceramah) nilai *mean pretest* adalah 76,82 dan nilai *mean posttest* adalah 88,02 , jadi mengalami peningkatan nilai *mean* sebesar 11,20. Hasil uji statistik dengan Uji *Paired T-Test* menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a dapat diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang *menstrual hygiene* dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMPN 1 Karangpandan.

Tabel 4.

Perbedaan nilai Minimum dan Maksimum Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelp	Peningkatan Pengetahuan					
	Min		Max		Stand deviasi	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
Eksp	42,9	71,4	95,2	100	12,9	8,2
Kont	52,4	71,4	95,2	100	9,9	7,3

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen (audio visual) nilai minimum *pretest* adalah 42,9 dan nilai minimum *posttest* adalah 71,4 , Sedangkan nilai maksimum *pretest* adalah 95,2 dan nilai maksimum *posttest* adalah 100. Pada kelompok kontrol (ceramah) nilai minimum *pretest* adalah 52,4 dan nilai minimum *posttest* adalah 71,4 , Sedangkan nilai maksimum *pretest* adalah 95,2 dan nilai maksimum *posttest* adalah 100. Kedua kelompok mempunyai nilai maksimum *pretest* dan *posttest* yang sama.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum responden penelitian yang meliputi usia, usia menarche, dan lama menstruasi. Responden dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas VII, VIII, dan IX di SMPN 1 Karangpandan dengan jumlah 74 siswi yang diambil menggunakan rumus Slovin dengan teknik randomisasi.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu mayoritas usia responden pada kelompok eksperimen adalah 13 tahun sebanyak 15 siswi (40,6%) dan pada kelompok kontrol mayoritas berusia 14 tahun sebanyak 14 siswi (37,8%) dimana usia tersebut termasuk dalam remaja awal. Sebagian besar dari responden memiliki usia *menarche* 12 tahun sebanyak 39 siswi (52,7%) . Hal ini sesuai dengan Riskesdas tahun 2010 bahwa rata-rata remaja di Indonesia mengalami *menarche* terbanyak pada usia 12-13 tahun (Pramesti, 2019). Sehingga pada usia *menarche* ini waktu yang tepat untuk mendapatkan pengetahuan *menstrual hygiene*. Sebagian besar responden memiliki lama menstruasi 5-7 hari sebanyak 66 siswi (89,2%). Lama menstruasi apabila tidak ditunjang dengan *menstrual hygiene* yang memadai maka dalam jangka waktu yang lama akan mempengaruhi kesehatan reproduksi wanita. Semakin lama menstruasi berlangsung maka semakin besar pula potensi organ reproduksi mudah terinfeksi karena saat tidak hygiene bakteri akan mudah masuk (Irianto, 2019)

Pengetahuan remaja putri sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang *menstrual hygiene* dengan media audio visual

Pengetahuan remaja putri sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan yakni pada kelompok eksperimen tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 siswi (59,5%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 12 siswi (32,4%) dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 siswi (8,1%). Sedangkan pada kelompok kontrol tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 siswi (59,5%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 siswi (37,8%) dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 siswi (2,7%). Pengetahuan berupa pengertian, tujuan, kesehatan organ kewanitaan, aspek-aspek dalam *menstrual hygiene management*, dan gangguan reproduksi terkait *menstrual hygiene*. Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui (tahu), serta berlangsung sesudah seseorang melaksanakan penginderaan atau melihat terhadap objek tertentu. Penginderaan ini biasanya berlangsung lewat panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, serta raba dan sebagian besar lewat mata serta telinga. Kurangnya pengetahuan mengakibatkan sulitnya memperoleh informasi (Notoatmodjo, 2014). Kurangnya suatu informasi dapat memperlambat pengetahuan yang diperoleh seseorang. *Menstrual hygiene* memegang peranan penting pada kesehatan remaja putri untuk menghindari adanya gangguan fungsi pada alat reproduksi (Remiyanti, 2019).

Pengetahuan remaja putri setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang *menstrual hygiene* dengan media audio visual

Pengetahuan remaja putri setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang *menstrual hygiene* pada kelompok eksperimen tingkat pengetahuan baik sebanyak 36 siswi (97,3%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 1 siswi (2,7%) dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang tidak ada. Sedangkan pada kelompok kontrol tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 siswi (59,5%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 12 siswi (32,4%) dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 siswi (8,1%). Mayoritas tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan kesehatan adalah baik yakni sebanyak 72 siswi (97,3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang *Menstrual Hygiene* mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yang meningkat. Pemberian pengetahuan dilakukan melalui pemberian penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi kesehatan sehingga terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap (Notoatmodjo, 2016). Media audio visual sebagai media alternatif yang dapat memberikan ketertarikan pada remaja karena dalam penyampaian materinya menggunakan video sehingga tidak membosankan dan dapat memberikan dampak

yang baik setelah dilakukan penyuluhan. Selain itu video juga memiliki unsur audio (suara) dan visual gerak (gambar bergerak) serta kemudahan untuk mengulang video (replay). Cara menyajikan informasi secara terstruktur menjadikan audiovisual termasuk salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah konsep sehingga meningkatkan motivasi belajar (Hadi, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Remiyanti pada tahun 2019 tentang pengaruh penyuluhan personal hygiene terhadap perilaku remaja putri pada saat menstruasi di Kelas X SMA Negeri 1 Kaway XVI Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat didapatkan hasil responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 13 siswi, setelah dilakukan penyuluhan didapatkan jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik menjadi 32 siswi. Menurut Susanti et al, 2018 dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa durasi waktu video pembelajaran adalah 5 - 10 menit, selain mempertimbangkan siswa agar tetap fokus juga waktu tersebut dianggap ideal.

Dari hasil penelitian dan sumber yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang *menstrual hygiene* setelah dilakukan penyuluhan kesehatan mengalami peningkatan. Tingkat Pengetahuan yang kurang sebelum intervensi ada 4 siswi (5,4%) setelah dilakukan intervensi tingkat pengetahuan kurang menjadi tidak ada. Tingkat pengetahuan baik sebelum intervensi ada 44 siswi (59,5%) setelah dilakukan intervensi meningkat menjadi 72 siswi (97,3%). Tingkat pengetahuan

cukup sebelum intervensi ada 26 siswi (35,1%) setelah dilakukan intervensi mengalami penurunan menjadi 2 siswi (2,7%). Pengetahuan *menstrual hygiene* bagi remaja putri sangat penting karena dapat menambah informasi mengenai kebersihan diri saat menstruasi sehingga mencegah terjadinya gangguan reproduksi terkait *menstrual hygiene*.

Pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang *menstrual hygiene* dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan remaja putri

Hasil penelitian pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang *menstrual hygiene* dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMPN 1 Karangpandan didapatkan hasil dari uji statistik menggunakan uji *Paired t-test* menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,000 < 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_a dapat diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang *menstrual hygiene* dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMPN 1 Karangpandan.

Penggunaan media audiovisual dan metode ceramah sama-sama memberikan pengaruh pada peningkatan pengetahuan remaja putri dengan jumlah tingkat pengetahuan baik yang sama. Usia responden pada kelompok kontrol yang sebagian besar berumur 14 tahun dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan. Umur menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Sesuai dengan pendapat

Notoatmodjo dalam Fadhillah Iin 2020 bahwa semakin tinggi umur seseorang maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki.

Selain usia, faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah paparan media masa. Remaja putri yang aktif mencari informasi tentang kesehatan reproduksi di media masa khususnya internet menyebabkan peningkatan pengetahuan remaja putri tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Susanti Nirawati pada tahun 2015 dengan hasil banyak remaja yang mendapat informasi kesehatan reproduksi dari internet karena internet merupakan media yang menyediakan informasi secara bebas tanpa batas, walaupun informasi ada yang positif dan negatif. Penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina Aisyah Setiawati pada tahun 2014. Peningkatan pengetahuan membuktikan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari seseorang yang menangkap informasi dengan penginderaan terhadap suatu objek, dimana pada penelitian tersebut responden diberikan penyuluhan satu arah menggunakan metode ceramah dengan hasil terdapat perbedaan yang cukup jelas antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yessy Lela Sari pada tahun 2017 tentang pengaruh penyuluhan personal hygiene terhadap pengetahuan dan sikap personal hygiene saat menstruasi pada siswi kelas VII di SMPN 5

Karanganyar didapatkan hasil uji t berpasangan diperoleh nilai *p-value* 0,000 yang artinya ada pengaruh signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya Agitha Kisworo tahun 2019 tentang peningkatan pengetahuan tentang hygiene menstruasi pada remaja putri dengan media audiovisual di SMPN 3 Sleman yang didapatkan hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* dengan hasil *p-value* 0,000 sehingga dapat diartikan ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Media audiovisual dalam penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang menstrual hygiene. Hal ini dikarenakan dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswi dan visual animasi dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi pelajaran dengan dunia nyata (Saifudin, 2016).

Dari hasil penelitian dan sumber yang didapatkan peneliti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang *menstrual hygiene* dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan remaja putri dengan uji statistik *Paired t-test* yang menunjukkan hasil *p-value* 0,000 jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang *menstrual hygiene* di SMPN 1 Karangpandan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Karakteristik responden penelitian yaitu usia, usia *menarche*, dan lama menstruasi, pemberian penyuluhan kesehatan tentang *menstrual hygiene* dengan media audio visual dan metode ceramah sama-sama berpengaruh meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMPN 1 Karangpandan dengan nilai *p-value* 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Transformasi Pendidikan Abad 21*. hal 96 - 102
- Iin, Fadhilah, et al. 2020. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Suami Tentang Program Keluarga Berencana. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*. Vol 12 Hal 399
- Khadijah, Siti. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Remaja Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMP Negeri 2 Batang Angkola Tapanuli Selatan Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Maksitek*. hal 167-168
- Kisworo, Nadya A. (2019). “Peningkatan Pengetahuan Tentang Hygiene Menstruasi Pada Remaja Putri Dengan Media Audiovisual di SMPN 3 Sleman”. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta
- Ningrum, et al. 2018. Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Hygiene Menstruasi Remaja Putri. *Public Health Perspective Journal*. hal 2
- Nirawati, Susanti, et al. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ilmiah Bidan Poltekkes Kemenkes Manado*. Vol 3 Hal 15-20
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pramesti, Hasna. (2019). “Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Menstrual Hygiene Menggunakan Media Booklet Dan Leaflet Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren An-Nur, Sewon, Bantul”. Skripsi. Poltekkes Kemenkes. Yogyakarta
- Remiyanti. (2019). “Pengaruh Penyuluhan Personal Hygiene Terhadap Perilaku Remaja Putri Pada Saat Menstruasi di Kelas X SMA Negeri 1 Kaway XVI Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat”. Skripsi. Institut Kesehatan Helvetia. Medan
- Saifudin, A. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sinaga, Ernawati. (2017). *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Jakarta : IWWASH
- Susanti, E.,et al (2018). Desain Video Pembelajaran Yang Efektif Pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2). hal 167